

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian memegang peranan yang sangat penting untuk jaga stabilitas negara sekaligus kehidupannya. Kita dapat menggunakan indikator ekonomi untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan sekaligus perkembangan negara. Pertumbuhan sekaligus perkembangan ekonomi bisa lewat pelaku usaha pada perusahaan besar, multinasional, kecil dan menengah. Indonesia punya jumlah pemain ekonomi yang tinggi, namun tidak berarti semua perusahaan mampu bertahan dalam krisis global. Kontribusi perusahaan mikro, kecil, dan menengah yakni bisa menyerap tenaga kerja. Namun, keterampilan pemilik usaha kecil juga mempunyai banyak kekurangan, pada tiga aspek: manajemen, keterampilan, sekaligus keuangan. Lembaga keuangan mikro syariah dianggap sebagai salah satu sarana untuk atasi masalah keuangan. Salah satu lembaga yang berupaya atasi permasalahan ini yakni Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).¹

Bahwa lembaga keuangan syariah sudah tidak asing lagi didunia, baik di negara-negara Islam ataupun non-Islam. Di Indonesia, lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, terbukti oleh meningkatnya lembaga keuangan syariah di Indonesia. Ada banyak lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat yakni bank Islam pertama yang ada. Setelah itu beberapa bank syariah telah bermunculan sejauh ini. Lalu bermunculan lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, sekaligus lembaga keuangan mikro syariah.

¹ Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol.17 no.2 (Juli 2016); h.197.

BMT yakni salah satu jenis lembaga keuangan non bank yang bergerak pada skala mikro, seperti bank tabungan dan koperasi simpan pinjam (KSP).² Baitul maal wat tamwil (BMT) mempunyai 2 makna yaitu Baitul maal sekaligus Baitul tamwil. Baitul Maal yakni lembaga keuangan yang mengelola dana amal (sosial) seperti Zakat, Infaq, Shadaqah sekaligus Wakaf serta atur penyalurannya sesuai kaidah dan ketentuan Islam. Sedangkan Baitul Tamwil yakni lembaga keuangan yang berperan dalam perantara keuangan untuk himpun sekaligus salurkan dana masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.³

Dalam menyalurkan dana ke masyarakat maka masyarakat akan mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan sendiri merupakan tujuan ajaran Islam pada bidang ekonomi. Kesejahteraan yaitu bagian Rahmatan Lil Alamin yang diajarkan Islam. Kesejahteraan diberikan Allah SWT ketika manusia menaati yang diperintahkan-Nya sekaligus jauhi apa larangan-Nya.⁴ Kesejahteraan dapat diukur dengan memenuhi standar kebutuhan seperti: standar minimal fisik, psikologis, sekaligus sosial agar masyarakat merasa nyaman serta aman. Kemampuan anggota saat penuhi kebutuhan sehari-hari memberikan indikator kesejahteraan anggota seperti: kebutuhan pokok, kebutuhan tambahan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan sosial, pendidikan, kesehatan, kerohanian sekaligus kebutuhan investasi. Jika semua indikator ini terpenuhi, maka anggota tersebut bisa dianggap kaya.

Dalam indikator permasalahan dari kesejahteraan pelaku usaha mikro ini yaitu timbulnya berbagai masalah sangat erat kaitannya pada keberadaan pendamping atau

² Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari, “Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada BMT (Baitul Maal Wal Tamwil)”, *Jurnal Law and Justice*, vol. 2, no. 2 (Oktober 2017), h. 113.

³ R.A Y Prasetya dan S. Herianingrum “Peran Baitul Maal Wat Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah”, *Jurnal Syarikah*, vol.2 no.2 (Desember 2016); h.254.

⁴ P. Pardomuan Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Bisnis*, vol.1 no.1 (2018), h.8.

moderator saat melakukan pemantauan terhadap para pelaku usaha mikro tersebut. Kurangnya bimbingan menghambat pengembangan wirausaha mikro. Kata lain, kemajuan usaha mikro bisa ditentukan pada sejauh mana peran pendamping dalam industri tersebut serta bantuan oleh pihak terkait untuk pelaku usaha mikro mendapatkan kesejahteraan dalam usahanya.

Objek dalam penelitian ini adalah BMT Rahmat Semen Kediri. BMT Rahmat Semen Kediri adalah salah satu BMT yang beroperasi di Kec. Semen Kab. Kediri. Namun, tidak selalu pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha mikro selalu stabil ada juga saatnya mengalami penurunan yang bisa dirasakan serta ada juga yang bisa sampai mengalami kebangkrutan. BMT Rahmat Semen Kediri memiliki anggota yang lumayan banyak. Pihak BMT hanya memberikan bantuan berupa modal saja untuk pelaku usaha mikro, pihak BMT tidak berikan pembinaan cara dirikan sebuah usaha dengan baik.

Indikator kesejahteraan itu sendiri dapat dilihat dari pelaku usaha yang terbantu dari modal yang diberikan oleh pihak BMT dalam menjalani kegiatan usahanya. Ada beberapa kriteria nasabah yang layak menerima modal usaha, yaitu penerapan prinsip 5C yaitu Karakter (kepribadian nasabah), Kapasitas (kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan), Modal (keadaan harta atau usaha nasabah), jaminan (Kemampuan membayar kembali pinjaman), kondisi (kondisi ekonomi yang mungkin mempengaruhi usaha yang dilakukan klien).

Tabel 1.1
Data Peningkatan Pembiayaan Yang Diberikan Untuk Pelaku Usaha Mikro dari
BMT Rahmat Semen Kediri

No	Nama	Usaha	Modal Dari BMT Rahmat	Sebelum Mendapatkan Pembiayaan Dari BMT Rahmat	Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Dari BMT Rahmat
1.	Ibu Sri	Warung Sembako	Rp. 6.000.000 (Dalam bentuk kulkas dan peralatan toko). Ibu Sri mendapatkan modal dari BMT Rp. 6.000.000 berupa kulkas sekaligus etalase rokok dan rak makanan ringan. Sebelum mendapatkan modal dari BMT Ibu Sri tidak bisa menjual minuman dingin serta rokok dengan lengkap karena fasilitas warungnya masih belum memadai. Setelah mendapatkan modal tersebut Ibu Sri bisa menjual minuman dingin sekaligus menjual rokok dengan lengkap serta ditata dengan rapi. Dengan begitu omset perbulan warung Ibu Sri mengalami kenaikan	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 800 ribu	Penghasilan setiap bulan dari modal yang diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 1,4 juta.
2.	Mas Bisma	Laundry	Rp. 7.500.000	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 1 juta	Penghasilan setiap bulan dari modal yang diberikan oleh

			<p>(Dalam bentuk mesin cuci dan peralatan laundry). Mas bisma mendapatkan modal dari BMT Rahmat Semen Kediri Rp.7.500.000 itu dalam bentuk mesin cuci dan peralatan laundry lainnya yang mas bisma meminta pihak BMT saja yang membelikannya. Dari total 2 mesin cuci serta peralatan laundry lainnya yaitu meja kayu dan etalase. Semua ditotal sekaligus bagi hasil yang sudah ditetapkan yaitu Rp.7.500.000. Dulu awal- awal membuka usaha laundry mas bisma hanya mempunyai 1 mesin cuci saja serta peralatan laundry yang seadanya. Jadi masih belum berani mengambil banyak orderan laundry. Setelah mendapat modal berubah 2 mesin cuci sekaligus peralatan laundry tersebut omset Mas Bisma mengalami kenaikan.</p>		<p>pihak BMT kurang lebih 2,5juta</p>
3.	Bapak Mahmud	Usaha Fried	<p>Rp. 5.000.000 (Dalam bentuk perlengkapan Fried</p>	<p>Penghasilan setiap bulan</p>	<p>Penghasilan setiap bulan darimodal yang</p>

		Chicken	Chicken)	kurang lebih 1,5 juta	Diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 2,2 juta
4.	Bapak Jono	Jualan Buah Pisang	Rp. 4.500.000 (Berupa bentuk perlengkapan lainnya). Bapak Jono mendapatkan modal 4.500.000 berupa perlengkapan jualan dan tempat sewa. Sebelum mendapatkan modal dari BMT bapak Jono hanya mempunyai 1 sedikit perlengkapan jualan, dengan diberikannya modal oleh pihak BMT bapak Mahmud mempunyai beberapa perlengkapan jualan yang dapat menunjang usaha beliau lebih maju. Setelah mendapatkan modal dari pihak BMT omset bapak Jono perbulan mengalami kenaikan.	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 1,5 juta	Penghasilan setiap bulan dari modal yang Diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 3 juta
5.	Bapak Sodiq	Jualan Sayu di Pasar	Rp. 5.500.000 (Dalam bentuk peralatan toko)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 1,3 juta	Penghasilan setiap bulan dari modal yang Diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 2,4 juta
6.	Desssy Anggun Pratiwi	Pembelian Hp untuk Admin Toko	Rp. 4.500.000 (Dalam bentuk 2 Hp)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 1 juta	Penghasilan setiap bulan dari modal yang diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 2 juta

7.	Sugianto	Warung Sembako	Rp. 7.000.000 (Dalam bentuk peralatan toko)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 3 juta	Penghasilan setiap bulan darimodal yang Diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 6 juta
8.	Lukman Arifin	Warung Makan	Rp. 6.300.000 (Dalam bentuk peralatan tambahan warung makan)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 3 juta	Penghasilan setiap bulan darimodal yang diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 4 juta
9.	Moch. Slamet	Perlengkapan Toko	Rp. 5.000.000 (Dalam bentuk peralatantoko)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 1 juta	Penghasilan setiap bulan darimodal yang diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 2,5 juta
10.	Soli Indrawan T	Perlengkapan Rumah Kos	Rp. 11.000.000 (Dalam bentuk perlengkapan rumahkos)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 5 juta	Penghasilan setiap bulan darimodal yang diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 6,5 juta
11.	Dewi Asiah	Pembelian Sepeda Montor Untuk Gojek	Rp.15.000.000 (Dalam bentuk sepeda montor Honda beat)	Penghasilan setiap bulan tidak berpenghasilan	Penghasilan setiap bulan darimodal yang Diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 2,5 juta
12.	Susan Karin	Perlengkapan Toko	Rp. 4.500.000 (Dalam bentuk peralatantoko)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 2 juta	Penghasilan setiap bulan darimodal yang Diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 3,1 juta
13.	Susan Santofani	Renovasi Kos	Rp. 9.000.000 (Dalam bentuk renovasi)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 3 juta	Penghasilan setiap bulan darimodal yang Diberikan oleh

					pihak BMT kurang lebih 4 juta
14.	Sueb	Renovasi Kos dan Kontrakan	Rp. 18.000.000 (Dalam renovasi kos dan kontrakan)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 5 juta	Penghasilan setiap bulan dari modal yang diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 6 juta
15.	Sujiatmo	Tambahan Perlengkapan Kos	Rp. 7.000.000 (Dalam bentuk perlengkapan kos)	Penghasilan setiap bulan kurang lebih 2 juta	Penghasilan setiap bulan dari modal yang diberikan oleh pihak BMT kurang lebih 3 juta

Sumber: Data Peningkatan Pembiayaan Yang Diberikan Untuk Pelaku Usaha Mikro Dari BMT Rahmat Semen Kediri

Tabel 1.1 dari data peningkatan pembiayaan yang diberikan untuk pelaku usaha mikro dari BMT Rahmat Semen Kediri bisa dilihat dari data tabel diatas bahwa banyak sekali anggota PUM yang mengalami peningkatan pendapatan yang diberikan sesudah mendapatkan modal dari pihak BMT Rahmat Semen Kediri. Dari data tabel 1.1 diatas juga diketahui bahwasannya sebagian besar PUM di BMT Rahmat Semen Kediri mendapatkan kesejahteraan kehidupannya.

Tabel 1.2
Tabel Perbandingan KSU BMT. Sumber Makmur Syariah, BMT As Salam (Kantor Kas Mojo) dan BMT Rahmat Semen Kediri

NO	Perbedaan	KSU BMT Sumber Makmur Syariah	BMT As Salam (Kantor Kas Mojo)	BMT Rahmat Semen
1.	Program	Program di KSU BMT Sumber Makmur Syariah menggunakan program pembiayaan landing saja.	Program BMT As Salam (Kantor Kas Mojo) menggunakan program pembiayaan landing saja.	Program di BMT Rahmat Syariah Semen Kediri menggunakan pembiayaan landing saja yang memiliki tujuan untuk

				kesejahteraan anggota BMT
2.	Pembiayaan	Pembiayaan di KSU BMT Sumber Makmur Syariah menggunakan pembiayaan <i>Murabahah</i> .	Pembiayaan di BMT As Salam (Kantor Kas Mojo) menggunakan pembiayaan <i>Murabahah</i> .	Pembiayaan di BMT Syariah Semen Kediri hanya menggunakan pembiayaan <i>Murabahah</i> .
3.	Anggota	Anggota di KSU BMT Sumber Makmur Syariah yaitu anggotanya bukan hanya pelaku usaha UMKM.	Anggota di BMT As Salam (Kantor Kas Mojo) yaitu anggotanya bukan hanya pelaku usaha.	Anggota dari BMT Syariah Semen Kediri ini pelaku usaha mikro.
4.	Tingkat Kesejahteraan Anggota	Kesejahteraan anggota koperasiengaruhi pada tingkat pemasukan anggota. Menurut teori klasik, ketika tingkat pendapatan meningkat, jumlah uang yang dibutuhkan dalam transaksi serta tujuan pencegahan juga meningkat. Semakin tinggi pemasukan anggota, semakin tinggi pula pengeluaran. Semakin rendah pendapatan anggota maka semakin rendah pula pengeluaran.	Kesejahteraan anggota koperasiengaruhi pada tingkat pemasukan anggota. Menurut teori klasik, ketika tingkat pendapatan meningkat, jumlah uang yang dibutuhkan dalam transaksi serta tujuan pencegahan juga meningkat. Semakin tinggi pemasukan anggota, semakin tinggi pula pengeluaran. Semakin rendah pendapatan anggota maka semakin rendah pula pengeluaran.	Kesejahteraan anggota koperasiengaruhi pada tingkat pemasukan anggota. Menurut teori klasik, ketika tingkat pendapatan meningkat, jumlah uang yang dibutuhkan dalam transaksi serta tujuan pencegahan juga meningkat. Semakin tinggi pemasukan anggota, semakin tinggi pula pengeluaran. Semakin rendah pendapatan anggota maka semakin rendah pula pengeluaran.

5.	Jumlah Anggota Pelaku Usaha Mikro	66 Anggota	80 Anggota	150 Anggota
----	-----------------------------------	------------	------------	-------------

Sumber : Perbedaan antara KSU BMT Sumber Makmur Syariah, BMT As Salam (Kantor Kas Mojo) dan BMT Rahmat Semen Kediri

Tabel 1.2 dari data jumlah anggota pelaku usaha mikro di KSU BMT Sumber Makmur Syariah dan BMT As Salam (Kantor Kas Mojo), lebih kecil peminatnya dari pada di BMT Rahmat Semen Kediri, disisi lain dengan sistem prosedur yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro, anggota lebih tertarik dan berminat di BMT Rahmat Semen Kediri.

Tabel 1.3
Produk Dan Daftar Anggota Pembiayaan Murabahah Yang Tercantum Di Buku Anggota Tahun 2021-2023 Di BMT Rahmat Semen Kediri

No.	Produk	Tahun Dan Jumlah Data Pelaku Usaha Mikro
1.	Murabahah adalah kontrak yang diakhiri dengan instrumen yang menghasilkan keuntungan. Disini pihak BMT Rahmat Semen Kediri membantu menyalurkan dana ke anggotanya lewat pembiayaan <i>murabahah</i> yang mana barang atau keperluan anggotanya akan dibeli oleh pihak BMT dengan keuntungan yang sudah disepakati bersama dari awal.	a. 2021 jumlah anggota ada sebanyak 66 anggota. b. 2022 jumlah anggota ada sebanyak 80 anggota. c. 2023 jumlah anggota ada sebanyak 150 anggota.

Sumber: Produk Pembiayaan dan Daftar Anggota Pelaku Usaha Mikro Yang Tercantum di Buku Anggota Tahun 2021-2023 di BMT Rahmat Semen Kediri

Beberapa nama anggota pelaku usaha mikro yang dilakukan observasi oleh penulis yaitu:

1. Ibu Sri mengambil pembiayaan *Murabahah* di BMT Rahmat Semen Kediri Pada tanggal 8 Desember 2022. Sebelum mengambil pembiayaan penghasilan setiap bulan kurang lebih 800 ribu lalu sesudah mengambil pembiayaan menjadi kurang lebih 1,4 juta. Ibu sri sudah mengeluti bisnis took perancang ini sudah lebih 5 tahun. Indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan anggota ada 3

- yaitu ada pendapatan yang dihasilkan, tempat tinggal yang layak, pengeluaran keluarga.
2. Mas Bima mengambil pembiayaan *Murabahah* di BMT Rahmat Semen Kediri pada tanggal 12 Februari 2021. Sebelum mengambil pembiayaan penghasilan setiap bulan kurang lebih 1 juta lalu sesudah mengambil pembiayaan menjadi kurang lebih 2,5 juta. Mas Bima sudah mengeluti bisnis Laundry ini sudah lebih 3 tahun. Indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan anggota ada 3 yaitu ada pendapatan yang dihasilkan, tempat tinggal yang layak, pengeluaran keluarga.
 3. Bapak Mahmud mengambil pembiayaan *Murabahah* di BMT Rahmat Semen Kediri pada tanggal 3 Maret 2023. Sebelum mengambil pembiayaan penghasilan setiap bulan kurang lebih 1,5 juta lalu sesudah mengambil pembiayaan menjadi kurang lebih 2,2 juta. Bapak Mahmud sudah mengeluti usaha Fried Chicken ini sudah lebih 2 tahun. Indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan anggota ada 3 yaitu ada pendapatan yang dihasilkan, tempat tinggal yang layak, pengeluaran keluarga.
 4. Bapak Jono mengambil pembiayaan *Murabahah* di BMT Rahmat Semen Kediri pada tanggal 20 Juni 2023. Sebelum mengambil pembiayaan penghasilan setiap bulan kurang lebih 1,8 juta lalu sesudah mengambil pembiayaan menjadi kurang lebih 3 juta. Bapak Jono sudah mengeluti usaha berjualan buah pisang ini sudah lebih 8 tahun. Indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan anggota ada 3 yaitu ada pendapatan yang dihasilkan, tempat tinggal yang layak, pengeluaran keluarga.
 5. Bapak Sodiq mengambil pembiayaan *Murabahah* di BMT Rahmat Semen Kediri pada tanggal 20 November 2022. Sebelum mengambil pembiayaan

penghasilan setiap bulan kurang lebih 1,3 juta lalu sesudah mengambil pembiayaan jadi kurang lebih 2,4 juta. Bapak Sodiq sudah mengeluti usaha berjualan sayur ini sudah lebih 4 tahun. Indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan anggota ada 3 yaitu ada pendapatan yang dihasilkan, tempat tinggal yang layak, pengeluaran keluarga.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis disini pihak BMT Rahmat Semen Kediri tidak hanya mementingkan kriteria anggota usaha pelaku mikro yang ingin meminjam modal usahanya saja, memikirkan tujuan dari BMT itu sendiri yaitu mensejahterakan anggotanya.

Peran-peran yang dilakukan BMT Rahmat Semen Kediri dalam mensejahterakan pelaku usaha mikro sangat banyak sekali. Berbeda dengan BMT lainnya juga yang hanya memiliki peran satu saja, tetapi di BMT Rahmat Semen memiliki peran yang cukup banyak serta perannya pasti terdapat peran yang masih bersingungan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul **“Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Bmt Rahmat Semen Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti rumuskan masalah antara lain yaitu:

1. Bagaimana program dan mekanisme pembiayaan pelaku usaha mikro di BMT Rahmat Semen Kediri?
2. Bagaimana peran BMT Rahmat Semen Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan tujuan masalahnya antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui program dan mekanisme pembiayaan pelaku usaha mikro di BMT Rahmat Semen Kediri.
2. Untuk mengetahui peran di BMT Rahmat Semen Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan dampak positif jika bermanfaat baik bagi bank maupun lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang sekaligus rumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memajukan gagasan teoritis dan konseptual pada pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu berikan kontribusi saat pengambilan keputusan dan kebijakan terkait peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

- a. Manfaat bagi BMT: dapat menambah referensi untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.
- b. Manfaat bagi PUM/masyarakat : dapat membantu pengusaha mikro memulai usahanya dengan pengetahuan tentang konsep usaha mikro sekaligus segala aturan yang diterapkan untuk dirikan usaha, serta bisa bantu pelaku memahami peran BMT untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

- c. Manfaat bagi peneliti: Dapat menambah pengetahuan mengenai peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan PUM.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan peneliti:

1. Skripsi Widya Wahyu Lestari (2023) dari **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri berjudul Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di BMTNU Jombang Cabang Bareng).**⁵

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif gunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Jl. A. Yani Kembangtanjung Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti hadir sebagai instrument utama atau instrument kunci untuk mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan penelitian. Wawancara dilakukan pada pihak-pihak terkait yaitu pimpinan BMTNU Jombang cabang Bareng dan para anggota, serta dokumentasi terhadap laporan tahunan para pelaku pengusaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya BMTNU Jombang cabang Bareng bisa jadi solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha atau pedagang khususnya yang bergerak dalam usaha patungan dalam menjalankan usahanya, terutama berkaitan dengan kurangnya modal yang dapat menghambat usahanya. Hal ini juga berlaku untuk sistem pembiayaan

⁵ Widya Wahyu Lestari, Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Bmtnu Jombang Cabang Bareng), Skripsi, (IAIN Kediri).

Murabahah diberikan kepada masyarakat khususnya kepada para pelaku usaha yang tidak mempunyai modal untuk usahanya, karena dengan adanya tambahan modal, peningkatan pendapatan maka berbagai jenis saham akan terpuaskan dan dengan bertambahnya tambahan modal usaha maka otomatis pendapatannya akan meningkat. Bagi hasil dalam pembiayaan murabahah ini di atur sesuai dengan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak, dan tidak membeda-bedakan status anggota nya serta bagi hasil yang diterapkan oleh BMTNU Jombang cabang Bareng ini bisa ditawarkan dilihat kesanggupan dari si calon anggota dan untuk menjadi anggota pembiayaan tidak ada biaya administrasi nya di awal.

Persamaan antara skripsi penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama gunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama bahas mengenai pelaku usaha mikro. Perbedaan antara skripsi penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penulis menjelaskan peran dari BMT sedangkan skripsi dari widya membahas mengenai peran dari pembiayaan Murabahah.

2. Skripsi dari **Sitti Rahma Guruddin (2018) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN Alauddin Makassar) yang berjudul Peran Bmt Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada Bmt Al-Amin Kota Makassar).**⁶

Peran BMT Al-Amin dalam pengembangan usaha mikro kecil di kota Makassar. Perkembangan usaha mikro erat kaitannya pada upaya pemberdayaan masyarakat miskin merupakan pelaku utama dalam perusahaan. BMT Al-Amin sebagai lembaga keuangan syariah merupakan wujud pengembangan aspirasi masyarakat

⁶ Sitti Rahma Guruddin, Peran Bmt Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada Bmt Al-Amin Kota Makassar), Skripsi, (UIN Alauddin Makassar).

yang mencari kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip syariah untuk membebaskan masyarakat kecil dari kemiskinan sekaligus jebakan rentenir. Tujuan penelitian adalah supaya tahu peran BMT Al-Amin pada pengembangan usaha mikro kecil di kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amin sudah maksimal pada pengembangan usaha mikro dan kecil di kota Makassar. Terlihat dari terbukanya lapangan kerja di berbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja sekaligus tingkatkan kesejahteraan masyarakat. Lapangan kerja yang meningkat membuat perekonomian masyarakat semakin meningkat juga, terutama masyarakat kecil yang membutuhkan pekerjaan. Masyarakat, terutama masyarakat kecil atau kurang beruntung. Namun terdapat permasalahan yang dihadapi BMT Al-Amin, baik dari pihak eksternal (nasabah) maupun pihak internal BMT Al-Amin. Namun BMT Al-Amin masih punya strategi khusus untuk mengatasi permasalahan. Dengan berikan pelatihan sekaligus memberikan layanan keuangan di BMT Al-Amin, usaha mikro dan kecil dapat berkembang.

Persamaan antara skripsi ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta sama-sama membahas mengenai pelaku usaha mikro serta studi kasusnya sama yaitu di BMT. Perbedaannya adalah disini membahas pengembangan usaha sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kesejahteraan pelaku usaha mikro. Perbedaan keduanya cukup signifikan antara kesejahteraan dan mengembangkan usaha, kesejahteraan yang diukur kesejahteraan pelaku usaha mikro yang ada di BMT Rahmat Semen Kediri, sedangkan penelitian terdahulu ini membahas mengenai cara pengembangan usahanya.

3. Skripsi dari **Indah Widyaningsih (2018)** dari **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)** yang berjudul **Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Rizwa Rejotangan Tulungagung).**⁷

Penelitian ini gunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, metode observasi sekaligus dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, sekaligus penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis survei diketahui: 1) Proses pembiayaan mudharabah BMT Istiqomah dan BMT Rizwa meliputi: kelengkapan dokumen persyaratan (fotokopi KTP, KK suami istri/wali, NPWP, hak jaminan sekaligus pengisian sekaligus melengkapi formulir), memverifikasi identitas calon mitra pembiayaan, mengumumkan kontrak dan mencairkan dana jika kegiatan tersebut layak dilakukan. 2) Penerapan pembiayaan Mudharabah untuk tingkatan produktivitas UMKM yang dilakukan pihak BMT Istiqomah dan BMT Rizwa sangat bermanfaat bagi UMKM dalam kembangkan usahanya sendiri. Perkembangan usaha ini ditandai meningkat pendapatan secara berkala setelah kerjasama pada BMT Istiqomah dan BMT Rizwa. 3) Kendala antara BMT Istiqomah dan BMT Rizwa saat melaksanakan pembiayaan Mudharabah adalah kurang pemahaman masyarakat terhadap cara pembiayaan Mudharabah dan juga kurangnya pengawasan aktivitas anggota. Selanjutnya solusi yang dipilih BMT Istiqomah dan BMT Rizwa untuk menghilangkan hambatan pada pelaksanaan pembiayaan

⁷ Indah Widyaningsih, berjudul Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Rizwa Rejotangan Tulungagung), Skripsi, (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Mudharabah adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat di seluruh dunia mengenai pembiayaan Mudharabah.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama gunakan pendekatan penelitian kualitatif, serta sama-sama mengambil studi kasus di BMT. Perbedaan antara keduanya yaitu disini Indah membahas peran pembiayaan *Murabahah* sedangkan peneliti membahas peran dari BMT.

4. Skripsi dari **Estu Anggyarsih (2022) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN Kediri) yang berjudul Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Perkembangan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Rizky Amanah Jaya Kepung Kediri).**⁸

Penelitian ini tunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah dapat tingkatkan pengembangan kewirausahaan anggota koperasi Rizky Amanah Jaya Kepung Kediri. Dalam Pembiayaan Murabahah pada Koperasi Rizky Amanah Jaya Kepung Kediri, syarat utamanya adalah anggota harus mempunyai usaha, dengan harapan bisa mendorong berkembangnya usaha anggota. Temuan penelitian jelaskan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan pengembangan usaha anggota, antara lain: sumber daya manusia (SDM), permodalan, pendampingan. Peningkatan aset anggota yang terpantau adalah penambahan real estate pada aset anggota sebelum dan sesudah penerapan pembiayaan Murabahah. Peran pembiayaan murabahah saat pengembangan usaha anggota yakni untuk memberikan modal atau tambahan modal kepada anggota, disertai dukungan dari koperasi agar usaha anggota dapat berkembang dan menjangkau anggota melalui pemberian pinjaman modal, dan juga usaha mereka. Bisa buka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Bagi para

⁸ Estu Anggyarsih, Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Perkembangan Usaha Anggota (Studi Kasus Koperasi Rizky Amanah Jaya Kepung Kediri), Skripsi (IAIN Kediri).

pengusaha, peran pembiayaan Murabahah tak hanya bantu memberikan modal usaha, namun berfungsi untuk mesin usaha.

Persamaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Serta perbedaan keduanya yaitu membahas peran dari pembiayaan murabahah sedangkan peneliti membahas peran BMTnya dan membahas mengenai perkembangan usaha anggota sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas kesejahteraan pelaku usaha mikro.

5. Skripsi dari **Meliana Chary Febrianti (2023) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN Kediri) berjudul Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Anggota Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kspps Bmw Ar-Rahmah Jatim).**⁹

Penelitian ini tunjukkan bahwa penerapan pembiayaan Murabahah pada pengembangan usaha KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha, sehingga masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan Murabahah di KSPPS BMW Ar-Rahmah Murabahah Jawa Timur. kekurangan dana. Sedangkan pembiayaan Murabahah di KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur dapat membantu kelangsungan siklus usaha anggota dan meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan tercermin dari tingkatan jumlah barang dagangan sekaligus tingkatan jumlah karyawan karena peningkatan jumlah pembelian. Penentuan nilai margin yang ditentukan untuk pembagian margin atas hasil pembiayaan murabahah, kami sesuaikan dengan

⁹ Meliana Chary Febrianti, Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Anggota Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kspps Bmw Ar-Rahmah Jatim), Skripsi (IAIN Kediri).

kesepakatan di awal akad. Di koperasi kita dibatasi maksimal 2,5%, tapi tetap menyesuaikan dengan kesepakatan akad, jadi tidak bisa langsung diset 2,5%, bisa kurang dari 2,5% tapi tidak lebih dari itu. Kontrak timbul apabila terdapat kesepakatan antar 2 belah pihak sekaligus tak ada unsur paksaan pada KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu membahas mengenai peran pembiayaan murabahah dan waktu terjadinya covid-19 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas peran BMT.